



Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

DETERMINAN PERILAKU KEPATUHAN MASYARAKAT YANG BERHUBUNGAN DENGAN PROTOKOL KESEHATAN DI ERA *NEW NORMAL* DI KELURAHAN SUNGAI JERING WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARI TELUK KUANTAN

Sentika Nelta Putri*, Kiki Megasari, Yesica Devis, Riri Maharani, Risa Amalia

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat
Program Sarjana
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

Korespondensi : sentikaneltaputriiii@gmail.com*

Histori artikel

Received:
07-10-2021

Accepted:
29-04-2022

Published:
30-04-2022

Abstrak

Salah satu penyebab semakin meningkatnya kasus *COVID-19* adalah ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Untuk mencegah penyebaran *COVID-19* tindakan preventif harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui determinan perilaku kepatuhan masyarakat yang berhubungan dengan protokol kesehatan di era *new normal* di Kelurahan Sungai Jering Wilayah Kerja Puskesmas Kari Teluk Kuantan. Penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif, dengan menggunakan jenis penelitian Observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sungai Jering wilayah kerja Puskesmas Kari Teluk Kuantan pada 24 Maret-25 Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kari Teluk Kuantan kecamatan Kuantan Tengah sebanyak 5.698 orang dengan jumlah sampel sebanyak 190 sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat menggunakan *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan (*p value* = 0,002), sikap (*p value* = 0,001), tingkat pendidikan (*p value* = 0,000), dukungan lingkungan sosial (*p value* = 0,006), dukungan keluarga (*p value* = 0,023), peran pemerintah (*p value* = 0,042) dengan perilaku kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di era *new normal* di Kelurahan Sungai Jering Wilayah Kerja Puskesmas Kari Teluk Kuantan. Tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku kepatuhan masyarakat (*p value* = 0,674). Bagi seluruh pihak diharapkan dapat lebih meningkatkan upaya pencegahan penularan *COVID-19* dengan mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penularan *COVID-19*.

Kata Kunci : Perilaku Kepatuhan Masyarakat, Era *New Normal*, *COVID-19*

Latar Belakang

Kesehatan dunia saat ini sedang bermasalah karena munculnya *Coronavirus Disease-19 (COVID-19)* yang menjadi pandemik di seluruh negara tanpa terkecuali Indonesia sejak Maret 2020 lalu. *COVID-19* merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh *Corona Virus. Coronaviruses (CoV)* merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* (Widiyani, 2020).

Jumlah kasus baru *COVID-19* semakin hari semakin bertambah, begitu juga dengan angka kematian masih terus meningkat meskipun diimbangi dengan jumlah kesembuhan yang terjadi pada pasien yang terinfeksi *COVID-19*. Pada Juni 2021, secara global kasus *COVID-19* mencapai 181.861.268 kasus, sedangkan untuk kasus kematian mencapai 3.938.817 orang (*Worldmeter*, 2021). Penambahan jumlah kasus yang terkonfirmasi juga terus meningkat, di Indonesia, dimana pada Juni 2021 tercatat 2.135.998 kasus positif *COVID-19* di Tanah Air (*Kompas.com*), sementara di Provinsi Riau, pasien positif *COVID-19* terus bertambah sehingga total pasien terkonfirmasi *COVID-19* di Provinsi Riau berjumlah 69.621 orang sejak pandemi *COVID-19*. Sedangkan hasil rekap data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada Juni 2021 untuk daerah Kuantan Singingi atau lebih dikenal dengan Teluk Kuantan tercatat sebanyak 3.168 orang yang terkonfirmasi *COVID-19* (corona.riau.go.id).

Berdasarkan data sebaran *COVID-19* tersebut Kelurahan Sungai Jering merupakan Kelurahan dengan jumlah kasus positif *COVID-19* terbanyak di wilayah kerja puskesmas Kari Teluk Kuantan yaitu 181 kasus. Walaupun penertiban protokol kesehatan terus dilakukan tetapi masyarakat masih banyak yang melanggar dan tidak mematuhi, dan masyarakat selalu menghindari petugas. Meskipun Kabupaten Kuantan Singingi tidak merupakan daerah tertinggi kasus *COVID-19* di Provinsi Riau, akan tetapi dengan kurangnya kesadaran perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan tersebut tidak akan menutup kemungkinan kasus *COVID-19* di Kabupaten Kuantan Singingi akan semakin bertambah khususnya di Kelurahan Sungai Jering wilayah kerja puskesmas Kari.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif, dengan menggunakan jenis penelitian Observasional dengan desain *cross sectional*. Desain *cross sectional* adalah pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan, tujuannya adalah untuk

mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sungai Jering wilayah kerja Puskesmas Kari Teluk Kuantan. Waktu penelitian dilaksanakan pada 24 Maret-25 Mei 2021.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan (p value = 0,002), sikap (p value = 0,001), tingkat pendidikan (p value = 0,000), dukungan lingkungan sosial (p value = 0,006), dukungan keluarga (p value = 0,023), peran pemerintah (p value = 0,042) dengan perilaku kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di era *new normal* di Kelurahan Sungai Jering Wilayah Kerja Puskesmas Kari Teluk Kuantan. Tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku kepatuhan masyarakat (p value = 0,674).

Pembahasan

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di Era New Normal

Hasil uji statistik menggunakan *chi square*, diperoleh p value = 0,002 artinya p value kecil dari 0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di era *New Normal* di Kelurahan Sungai Jering Wilayah Kerja Puskesmas Kari Teluk Kuantan. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 2,696 dengan nilai *Confidence Interval* 95% (CI) = 1,465-4,962 artinya responden dengan pengetahuan tidak baik berisiko 2,6 kali berperilaku tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan dibandingkan dengan responden berpengetahuan baik.

Adanya pengetahuan yang cukup akan memotivasi individu untuk berperilaku sehat sehingga mematuhi protokol kesehatan. Orang yang dipenuhi dengan informasi yang banyak sekali (pengetahuan). Orang akan mempersepsi informasi tersebut sesuai dengan predisposisi psikologisnya, yaitu akan memilih atau membuang informasi yang tidak dikendaki karena menimbulkan kecemasan atau mekanisme pertahanan (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Wiranti dkk (2020) di Kota Depok, dimana terdapat hubungan yang bermakna antara

pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Berdasarkan pendapat peneliti, pengetahuan masyarakat tentang *COVID-19* merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemik seperti sekarang ini terutama di era *new normal*. Masyarakat perlu mengetahui penyebab *COVID-19*, karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan *COVID-19*, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik terkait perilaku sehat maka ada kecenderungan untuk berperilaku yang baik pula. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan perilaku sehat, maka perlu juga meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan.

2. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di Era *New Normal*

Menurut Wawan & Dewi (2011), sikap merupakan suatu gambaran perasaan yang disertai keinginan untuk bertindak sesuai dengan objek. Sikap atau *attitude* merupakan konsep yang paling penting adalah psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Melalui sikap juga, kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan yang nyata dan memungkinkan individu tersebut dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Wiranti dkk (2020) di Kota Depok, bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Berdasarkan pendapat peneliti, faktor sikap mempengaruhi terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di era *New Normal*. Jika seseorang dapat menerima, merespon, ataupun menghargai kebijakan yang sudah ditetapkan mengenai protokol kesehatan dan memahami dampaknya maka seseorang akan bersikap positif (mematuhi protokol kesehatan dengan baik). Begitupun sebaliknya apabila seseorang tidak dapat menerima, merespon dan menghargai kebijakan yang sudah ditetapkan dan tidak mengetahui dampaknya maka seseorang tersebut akan bersikap negatif (tidak mematuhi protokol kesehatan).

3. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di Era *New Normal*

Hasil uji statistik menggunakan *chi square*, diperoleh *p value* = 0,000 artinya *p value* kecil dari 0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan

dengan perilaku kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di era *new normal* di Kelurahan Sungai Jering Wilayah Kerja Puskesmas Kari Teluk Kuantan. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 57,6 dengan nilai *Confidence Interval* 95% (CI) = 20,757-159,84 artinya responden dengan pendidikan rendah berisiko 57,6 kali berperilaku tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan dibandingkan dengan responden pendidikan tinggi.

Tahapan atau jenjang pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Dalam penelitian faktor ini tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku seseorang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Wiranti dkk (2020) di Kota Depok, yang memperlihatkan responden dengan pendidikan lebih tinggi (Menengah-Atas) cenderung lebih patuh dibandingkan responden dengan pendidikan lebih rendah (menengah-bawah).

Berdasarkan pendapat peneliti, dengan pendidikan yang semakin tinggi maka seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin meningkat pula pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan seseorang mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang didapat akan memperoleh pengetahuan dan akan tercipta upaya pencegahan suatu penyakit. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan memudahkannya menyerap ilmu pengetahuan, dengan demikian maka wawasannya akan lebih luas dan mau mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

4. Hubungan Antara Dukungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di Era *New Normal*

Hasil uji statistik menggunakan *chi square*, diperoleh *p value* = 0,006 artinya *p value* kecil dari 0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara dukungan lingkungan sosial dengan perilaku kepatuhan masyarakat dalam

melaksanakan protokol kesehatan di era *new normal* di Kelurahan Sungai Jering Wilayah Kerja Puskesmas Kari Teluk Kuantan. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 2,414 dengan nilai *Confidence Interval* 95% (CI) = 1,318-4,419 artinya responden tanpa dukungan lingkungan sosial berisiko 2,4 kali berperilaku tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan lingkungan sosial.

Dukungan sosial adalah bentuk perhatian, penghargaan, semangat, penerimaan, maupun pertolongan dalam bentuk lainnya yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dekat, antara lain sahabat, teman, maupun orang lain dengan tujuan membantu seseorang saat mengalami permasalahan (Baharudin, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Wulandari (2020) di Kalimantan Selatan yang menyatakan adanya hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku seseorang.

Berdasarkan pendapat peneliti, pemberian promosi kesehatan agar masyarakat mematuhi protokol kesehatan agar tidak hanya berpusat pada individu saja, namun juga perlu mempertimbangkan lingkungan. Penerapan perilaku sosial yang baru pada masyarakat memang tidaklah mudah dan masih ada sebagian orang masih belum taat dalam penerapan kebiasaan baru ini. Dukungan lingkungan sosial merupakan salah satu cara meningkatkan kepatuhan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, agar dapat menolong dirinya sendiri, serta mampu berperan serta secara aktif dalam pengembangan unit kegiatan berbasis masyarakat, sesuai dengan sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di era *new normal* dengan *p value* = 0,002 dan POR 2,696 (CI=1,465-4,962).
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di era *new normal* dengan *p value* = 0,001 dan POR 2,793 (CI=1,518-5,140).
3. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku kepatuhan masyarakat

dalam melaksanakan protokol kesehatan di era *new normal* dengan *p value* = 0,000 dan POR 57,6 (CI=20,757-159,84).

4. Ada hubungan antara dukungan lingkungan sosial dengan perilaku kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di era *new normal* dengan *p value* = 0,006 dan POR 2,414 (CI=1,318-4,419).

Daftar Pustaka

- Baharuddin, & Rumpa, F. A. (2020). *2019 n-CoV Jangan Takut Virus Corona* (T. A.Prabawati (Ed.)). Rapha Publishing.
- Marlina, H., Ismainar, H., Hayana, & Mardeni. (2020). *COVID-19 DALAM PRESPEKTIF PUBLIC HEALTH*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kemkes. (2020). Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Belum Optimal. *Kementerian Kesehatan RI*, 2 Desember 2020 : 18–19. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20062200002/kepatuhan-masyarakat-terhadap-protokol-kesehatan-belum-optimal.html>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 2 Desember 2020 : 333–346.
- Pradana, P. J. P. A. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan Ulang Ibu Balita Pneumonia Usia 2 Bulan-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Gubug I Kabupaten Grobogan. *Universitas Negeri Semarang*. 2 Desember 2020
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru Kotawangun Barat tentang COVID-19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(September), 780–790.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 2 Desember 2020 : 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Puspita, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan. *Universitas Negeri Semarang*, XVII+ 107 halaman + 28 tabel + 3 gambar + 16 lampi.
- Sari, A. D. P. S., Wahyuni, I., & Ekawati. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan

- Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 53(9), 2 Desember 2020 : 1689–1699.
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 2 Desember 2020 : 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(03), 2 Desember 2020 : 117–124. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>
- World Health Organization. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. *World Health Organization, April*, 2 Desember 2020 : 1– 17.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetio, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>